

**HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS DENGAN MINAT BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
SD INPRES JONGAYA KECAMATAN TAMALATE
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

SAPPE

10540 935814

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

MOTO

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang
kamudustakan? (QS. Ar-Rahman : 12)

Dengan bersyukur dan menyadari betapa besar nikmat Allah insya Allah kita tidak
Akan pernah lupa bahwa Allah maha segalanya.(Sappe)

DenganSegalaKerendahanHatiKuperuntukkanKaryainikepada:

Ayah, Ibu, danSaudara-saudaraku, yang senantiasa memberikan semangat serta
dukungan dalam setiap doanya demi keberhasilan penulis.Semoga Allah SWT
memberikan rahmat serta karunia-Nya.

ABSTRAK

Sappe,2018. Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD InpresJongayaKecamatanTamalate Kota Makassar.Skripsi. Dibimbing oleh A.Rahman Rahim dan Sulfasyah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Permasalahan dalam penelitian ini yakni gambaran pengelolaan kelas di SD Inpres Jongaya, gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan apakah terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa di SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Korelasional* .Sampel penelitian dipilih secara *purposive* dengan memilih kelas IV dan V dengan jumlah 50 siswa dengan sampel yang hadir dalam penelitian yaitu 50.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi.Data dikumpulkan dari pemberian angket pengelolaan kelas dan minat belajar siswa kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial hasil uji-normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh sebesar 0,200.Hasil analisis data pengelolaan kelas menunjukkan kecenderungan data berada pada kategori sedang sebesar 64% dan hasil analisis data minat belajar siswa menunjukkan kecenderungan data berada pada kategori sedang sebesar 72%.Hasil uji hipotesis dengan uji korelasi *person product moment* diperoleh nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,562 dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berada pada kategori sedang. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Adanya hubungan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Kata Kunci :Pengelolaankelas, Minat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.” dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada Ayahku Dr.A.Rahman Rahim, M.Hum dan Sulfasyah,.Pd.,MA,.Ph.D yang telah mendidik, memberikan semangat, materi, dan terimakasih untuk tidak pernah melewatkan putrinya dalam setiap doanya. Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr.A.Rahman Rahim, M.Hum. selaku pembimbing I dan Sulfasyah,.Pd.,MA,.Ph.D selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan doa kehadirat Allah Yang Maha Esa, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala. Dan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini,. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTATR LAMPIRAN	xiv
 BABA I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Hakikat Pengelolaan Kelas	6

2. Minat Belajar.....	19
3. Hakikat Bahasa Indonesia.....	24
4. Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Minat Belajar	27
B. Kerangka Pikir	29
C. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi Penelitian	32
C. Variabel Penelitian	33
D. Definisi Variabel Operasional.....	34
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3. 1.	Populasi Siswa SD InpresJongaya.....	32
3. 2.	Sampel Siswa Kelas IV dan V.....	33
3. 3.	Pembobotan Angket	35
3. 4.	Pengkategorian data menurut Sugiyono.....	36
3. 5.	Interpretasi Nilai r.....	38
4. 1.	Deskripsi Data Hasil Penyebaran Angket Pengelolaan Kelas.....	40
4.2	Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Angket Pengelolaan kelas	41
4. 3.	Deskripsi Data Hasil Penyebaran Angket Minat Belajar	42
4.4	Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Angket Minat Belajar	43
4. 5.	Hasil Uji Normalitas Data Penyebaran Angket Pengelolaan dan Minat Belajar Siswa.....	44
4. 6.	Hasil Uji Person Product Moment.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2. 1.	Bagan Kerangka Pikir	26
3. 1.	Desain Penelitian.....	31
4.1.	Presentase Kategori Pengelolaan Kelas	41
4.2	Presentase Kategori Minat Belajar.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1	Angket Pengelolaan Kelas
2	Angket Minat Belajar
3	Skor Angket Pengelolaan Kelas
4	Skor Angket Minat Belajar
5	Dokumentasi
6	Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai dari hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Biasanya permasalahan yang dihadapi guru ketika berhadapan dengan sejumlah anak didik adalah masalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran . Secara kolektif atau klasikal dengan cara mengelolah perbedaan-perbedaan kekuatan individual menjadi sebuah aktivitas belajar bersama.

Menurut Depdiknas, (2008: 23) bahwa: Pengelolaan kelas adalah seni dalam mengoptimalkan sumber daya kelas demi terciptanya proses pembelajaran berpusat pada siswa yang efektif dan efisien yang banyak menerapkan pembelajaran kooperatif pembelajaran kolaboratif baik untuk tingkat SD SMP, SMA. Guru merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan proses belajar mengajar, sehingga sudah seharusnya guru harus memiliki kemampuan profesional termasuk kemampuabn pengelolaan kelas.

Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelolah kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan murid mencapai tujuan-tujuan seperti menelaah kebutuhan-kebutuhan murid menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada murid, mengajukan pertanyaan kepada murid, menilai kemajuan murid adalah contoh-contoh kegiatan mengelolah kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Kelas sebagai ruangan aktivitas belajar mengajar, tentunya perlu sebuah kenyamanan dan keamanan di dalamnya, nyaman terhadap gangguan yang bersifat fisik maupun nonfisik, kalau kita memperhatikan kenyamanan belajar akan menjadi nyata apabila di dalam kelas terdapat rangsangan yang memacu siswa untuk belajar, tapi sebenarnya siswa terpacu dalam belajar bukan hanya di pengaruhi oleh rangsangan yang terdapat di dalam kelas tetapi juga dipengaruhi oleh rangsangan yang terdapat di luar kelas.

Kesulitan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mulai diatasi dengan memberikan perintah kepada siswa agar lebih rajin lagi dalam membaca. Dari rendahnya hasil belajar dapat disimpulkan bahwa suatu keberhasilan suatu

pendidikan di samping dipengaruhi oleh belajar siswa, juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang di dalamnya. Jika prose pendidikan di lihat dari analisis sistem maka siswa dapat dipandang sebagai masukan mentah, sedangkan guru, buku, kurikulum, lingkungan, dan sarana pendidikan lainnya sebagai masukan instrumen. Dengan demikian buku ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran (Sitepu, 2005: 103).

Sekolah Dasar Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran adalah minat belajar siswa yang kurang serta perhatian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia serta pengaturan kelas yang kurang pencahayaan, suasana kelas yang tergolong panas dikarenakan jendela dalam ruang kelas tidak terbuka sehingga udara tidak masuk kedalam kelas, dan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurang melakukan pembelajaran kelompok hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Kondisi kelas pada SD Inpres Jongaya masih kurang pencerahan dimana pentilasi atau jendela tidak digunakan dengan benar penataan media-media juga kurang tertata dengan rapi .

Berdasarkan uraian permasalahan di atas Pengelolaan Kelas sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Suhaebah Nur, (2013: 67) menyatakan bahwa adanya hubungan pengelolaan kelas terhadap minat belajar dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap minat belajar Bahasa Indonesia peserta didik di SD Inpres Jongaya.

Peneliti kedua Munira, (2015: 117) menyatakan bahwa hubungan pengelolaan kelas sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan sisanya pengaruh dari variabel lain. Peneliti ketiga Muiz, (2010: 89) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penegelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa.

Penulis melakukan penelitian tentang hubungan pengelolaan kelas dengan minat belajar Bahasa Indonesia kelas di SD Inpres Jongaya. Dengan demikian, dapat teliti adanya keterkaitan antara hubungan pengelolaan kelas dengan terciptanya suasana yang kondusif bagi terjadinya edukatif antara peserta didik dan pendidik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran tentang pengelolaan kelas di SD Inpres Jongaya?
2. Bagaimanakah gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Jongaya?
3. Apakah terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Jongaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran pengelolaan kelas di SD Inpres Jongaya?
2. Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa di SD Inpres Jongaya?
3. Untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dengan minat belajar Bahasa Indonesia di SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan pengembangan ilmu yang dapat dijadikan rujukan khususnya mengenai hubungan pengelollan kelas dengan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru hasil penelitian ini dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengelolah kelas untuk meningkatkan minat belajar nurid demi pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- b. Bagi kepala sekolah agar dalam pelaksana pengelolaan kelas berorientasi pada peningkatan minat murid disekolahnya.
- c. Bagi peneliti sebagai bahan acuan untuk referensi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

a. Hakekat Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelolah kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sederhana pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sering kali hanya terkait dengan penegakan disiplin, yaitu usaha menegakkan ketertiban siswa.

Hal ini terkait dengan adanya keluhan para guru mencapai kenakalan dan ke tidak patuhan para peserta didik. Para guru merasa kesiapan peserta didik pada masa ini sangat krisis kesiapan peserta didik kurang dapat ditegakkan.

Menurut Nurhayati (2011: 3) bahwa: Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk memotivasi sistematis. Usaha sadar itu diarahkan pada penyiapan alat dan bahan belajar termasuk media pembelajaran, pengaturan ruang kelas, pengaturan waktu, dan mewujudkan kondisi pembelajaran aktif, kreatif, enak dan menyenangkan. siswa belajar dan mewujudkan suasana pembelajaran aktif, kreatif, enak dan menyenangkan.

Pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran. Secara kolektif atau klasikal dengan cara mengelolah perbedaan-perbedaan kekuatan individual menjadi sebuah aktivitas belajar bersama.

Menurut Fthurrohman (2010: 104) bahwa: Merupakan definisi operasional, pengelolaan kelas merupakan penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa yang berlangsung pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak dalam kelas menjadi sebuah lingkungan belajar yang membelajarkan. Salah satu pengelolaan kelas yaitu dengan menyediakan fasilitas alat-alat belajar.

Menurut Yaimin (2015: 96) pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio-emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.

Menurut Bluestein (2012: 67) pengelolaan kelas yaitu pengelolaan kelas sebagai “*ompleks of teaching behavior of teacher instruction*” yang mengandung pengertian bahwa segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta memotivasi murid agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran .

b. Tujuan Pengelolaan kelas

Ada beberapa tujuan pengelolaan kelas menurut para ahli yaitu :

Menurut Harsanto (2011: 78) Guru hendaknya memperhatikan tujuan pengelolaan kelas sebagai berikut :

- 1) Mengatur fasilitas kelas dan media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar dengan baik .
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat mengganggu terwujudnya interaksi belajar mengajar .
- 3) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya semaksimalnya.
- 4) Membimbing dan membina peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial,ekonomi,budaya, dan sifat-sifat individualnya.

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai, jika tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menurut Fthurrohman (2011: 104), menyatakan karakter yang dihasilkan karena adanya proses pengelolaan kelas yang baik akan memiliki sekurang-kurangnya tiga ciri yaitu :

- 1) *Speed*, artinya anak dapat belajar dalam percepatan proses dan progress, sehingga membutuhkan waktu yang relative singkat.
- 2) *Simple*, artinya organisasi kelas dan materi menjadi sederhana , mudah dicerna dan situasi kelas konduktif .
- 3) *Self-confidence*, artinya anak dapat belajar dengan penuh rasa percaya diri atau menganggap dirinya mampu mengikuti pelajaran dan belajar berprestasi.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Menurut Djamarah (2013: 178) bahwa secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas .

c. Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas

Sebagai seorang guru harus mendalami kerangka awal pendekatan kelas, sebab didalam penggunaannya ia harus terlebih dahulu menyakinkan bahwa pendekatan yang dipahaminya untuk menangani suatu kasus penggunaan kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya. Artinya, seorang guru terlebih dahulu harus menetapkan bahwa penggunaan suatu pendekatan memang cocok dengan hakikat masalah yang ingin ditanggulangnya.

Perlu diketahui bahwa pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan murid adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal pengelolaan kelas. Oleh karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar murid agar bisa mencapai prestasi belajar baik secara berkelompok maupun secara individual yang terwujud dalam bentuk adanya interaksi dalam bentuk kerja sama yang harmonis di antara murid, maka lahirnya interaksi yang optimal itu tentu sangat bergantung pada pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas .

Menurut Djamarah (2013:179-184) beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas, diantaranya :

- 1) Pendekatan kekuasaan
- 2) Pendekatan ancaman
- 3) Pendekatan kebebasan
- 4) Pendekatan resep

- 5) Pendekatan pengajaran
- 6) Pendekatan perubahan tingkah laku
- 7) Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial
- 8) Pendekatan proses kelompok
- 9) Pendekatan elektrik dan *pluralistic*

Pendekatan –pendekatan ini diuraikan sebagai berikut :

a) Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peran guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengingatkan untuk di taati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru .

b) Pendekatan ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang , ejakan, sindiran, dan memaksa.

c) Pendekatan kebebasan

Pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membentuk anak didik agar merasa bebas untuk mengajarkan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peran guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

d) Pendekatan resep

Pendekatan resep (*cook book*) ini dilakukan dengan memberikan satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas.

e) Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu baik tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peran guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

f) Pendekatan perubahan tingkah laku

Sesuai dengan namanya pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peran guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan yang berdasarkan perubahan tingkah laku ini bertolak dari sudut pandang psikologis behavior yang mengemukakan asumsi sebagai berikut :

- 1) Semua tingkah laku yang baik dan yang kurang baik merupakan hasil proses belajar. Asumsi ini mengharuskan wali/guru kelas berusaha menyusun program kelas dan suasana yang dapat merangsang terwujudnya proses belajar yang memungkinkan siswa mewujudkan tingkah laku yang baik menurut ukuran norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya.
- 2) Di dalam proses belajar terdapat proses psikologis yang fundamental berupa pemungutan positif hukuman, penghapusan dan penguatan negative. Asumsi ini mengharuskan seorang wali/guru kelas melakukan usaha-usaha mengulang-ulangi program atau kegiatan yang dinilai baik bagi terbentuknya tingkah laku terutama di kalangan siswa .

g) Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial

Pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan suasana emosi dan suasana sosial didalam kelas sebagai sekelompok individu cenderung pada pandangan psikologis klinis dan konseling (penyuluhan). Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Suasana emosional dan hubungan sosial yang positif artinya, ada hubungan yang baik yang positif antara guru dan anak didik, atau antara anak didik dengan anak didik.

h) Pendekatan proses kelompok

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi dan sosial dan dinamika kelompok yang mengemukakan asumsi bahwa : (1) Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial (2) Tugas guru yang terutama dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif. Pendekatan ini mengharuskan seorang guru dalam pengelolaan kelas selalu mengutamakan kegiatan yang mengikut sertakan seluruh personal kelas yang diarahkan kepada kegiatan kelompok atau bersama, kemudian guru membina dan mengaktifkan siswa dalam kegiatan kelompok agar hasilnya lebih baik.

i) Pendekatan elektris dan pluralistic

Pendekatan elctis ini menekankan pada potensionalitas, kreativitas, dan inisiatif guru dalam memilih berbagai pendekatan berdasarkan situasi yang di hadapinya. Pendekatan electis disebut juga pendekatan pluralistic, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memilih potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan potensi belajar mengajar efektif dan efisien. Dari berbagai pendekatan manajemen kelas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam menjalankan tugasnya dalam hal proses belajar mengajar, khususnya dalam menerapkan manajemen kelas, maka mereka dituntut untuk dapat memahami dan menerapkan berbagai pendekatan yang ada berdasarkan dengan situasi yang hadapi, guru kelancaran proses belajar mengajar.

d. Bentuk-bentuk Pengelolaan Kelas

Untuk menciptakan suasana belajar, setiap guru sangat penting memperhatikan bentuk-bentuk dalam pengelolaan kelas, agar memudahkan dalam melangsungkan proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Djamarah (2013: 104) bentuk-betuk pengelolaan kelas berupa : (1) Penataan ruang kelas; (2) Pengaturan tempat duduk ;(3) Pengaturan alat pengajaran ;(4) Penataan keindahan dan kebersihan kelas “.

Bentuk-bentuk pengelolaan kelas dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Penataan ruang kelas

Penataan ruang kelas, guru dapat menggunakan cara: (a) Ukuran dan bentuk kelas (b) Bentuk dan ukuran bangku dan meja anak didik, (c) Jumlah anak didik dalam kelas, (d) Jumlah anak didik dalam setiap kelompok, (e) Jumlah kelompok dalam kelas, (f) Komposisi anak didik dalam kelompok (seperti anak didik pandai dengan anak yang kurang pandai, pria dan wanita)

2) Pengaturan tempat duduk

Dalam belajar anak didik memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi murid dalam belajar. Bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, dan sesuai dengan postur tubuh murid, maka murid dapat belajar dengan baik dan tenang. Bentuk dan ukuran tempat duduk dengan bermacam-macam. Diantaranya adalah posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran, dan posisi berbasis ke belakang

3) Pengaturan alat-alat pengajaran

Diantaranya alat-alat pengajaran di kelas yang harus di atur adalah sebagai berikut : (a) Perpustakaan kelas, (b) Alat peraga atau media pengajaran, (c) Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain, (d) Papan peresensi anak didik.

4) Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Penataan keindahan kelas dapat dikelola dengan berbagai bentuk, diantaranya:(a)Hiasan dinding, (b)Penempatan lemari, (c) Pemeliharaan kebersihan. Dari beberapa bentuk pengelolaan kelas yang telah dijelaskan di atas, sebagai seorang guru diharapkan dapat meningkatkan kecakapan yang memiliki khususnya dalam menerapkan bentuk-bentuk pengelolaan kelas tersebut, agar memudahkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar murid.

e. Keterampilan Mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas juga perlu di kuasai oleh seorang pendidik mengenai keterampilan mengelola kelas Menurut Djamarah (2013: 186) menyatakan, “ ada dua keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal “. Pendapat di atas akan diperjelas didalam uraian berikut :

1. kompetensi yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preservative*). Kompetensi ini berkaitan dengan inisiatif atau tindakan untuk terciptanya kondisi belajar yang meliputi tindakan sebagai berikut :

a) Menunjukkan sikap tanggap .

Seorang guru melalui sikap tanggap terhadap perhatian, keterlibatan dan ketidakterlibatan siswa dalam tugas-tugas dikelas sehingga murid merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat . Sikap ini dapat

dilakukan dengan cara ; (1) Memandang secara seksama (2) Gerak mendekati, (3) Member pernyataan, (4) Member reaksi terhadap gangguan dan keacuhan siswa.

Memandang secara seksama dapat berupa melibatkan murid dalam kontak pandangan serta antara pribadi yang dapat ditahpkan didalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerjasama dan menunjukkan rasa persahabatan dengan sesama. Yang dimaksud dengan gerak mendekati adalah gerak guru didalam posisi mendekati kelompok kecil atau individu membuktikan kesiagan minat dan perhatian yan diberikan terhadap guru serta aktiviras murid. Memberikan pertanyaan berupa pertanyaan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan murid sangat di perlukan, baik berupa tanggapan, komentar dan lain-lain.

Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuhan kelas tidak selamanya tenang dan setiap ada gangguan, seorang guru hampir memberikan teguran kepada murid untuk mengembalikan keadaan kelas agar supaya proses belajar aman.

b) Membagi perhatian

Guru harus mampu memberi perhatian kepada beberapa kegiatan murid yang berlangsung dalam waktu yang sama membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara ; (1) Visual, guru dapat mengubah pandangan dalam memperhatikan kegiatan pertama sedemikian rupa sehingga guru dapat melihat ke arah ke dua, tanpa ada kehilangan perhatian pada kegiatan pertama, jadi kontak pandangan di lakukan terhadap sesama murid secara individu, (2) Verbal, guru dapat memberi komentar, penjelasan pertanyaan terhadap murid pertama, kemudian ia mampu mempunyai aktivitas lainnya.

c) Pemusatan perhatian kelompok

Kegiatan murid dalam belajar dapat diperhatikan apabila dari waktu kewaktu guru mampu memusatkan perhatian terhadap suatu kelompok yang melakukan tugas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut ; (a) Memberi tanda, sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu memusatkan perhatian pada kelompok murid, terhadap tugas yang telah di berikan dengan memberikan tanda, (b) Pertanggung jawaban guru meminta pertanggungjawaban anak didik atas kegiatan dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan, misalnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, (c) Pengarahan dan petunjuk yang jelas, guru harus memberikan pengarahan atau petunjuk yang jelas tentang materi pelajaran yang akan disampaikan, agar siswa tidak menjadi bingung. Misalnya guru menjelaskan dahulu materi sebelum menugaskan kepada murid, (d) Penghentian, guru harus dapat menanggulangi anak didik yang melanggar dan

selalu mengganggu, agar mereka dapat terus aktif dalam proses belajar mengajar dikelas. Cara untuk menghentikan gangguan tersebut adalah guru dan anak didik membuat persetujuan mengenai prosedur dan aturan yang merupakan bagian dari pelaksanaan rutin proses belajar mengajar, sehingga dapat berubah menjadi sifat yang yang memperingatkan. Selain itu, teguran dapat juga digunakan untuk menghentikan gangguan yang dilakukan anak didik, (e)Penguatan, penggunaan penguatan untuk mengubah tingkah laku merupakan strategi untuk mengatasi murid yang terus mengganggu atau yang tidak melakukan tugas pelajaran, (f) Kelancaran, kelancaran atau kemajuan anak didik didalam belajar sebagai indikator bahwa anak didik dapat memusatkan perhatiannya kepada pelajaran yang diberikan di kelas, (g) Kecepatan, kecepatan di sini artinya sebagai tingkat kemajuan yang dicapai anak didik dalam suatu pelajaran. Yang perlu dihindari oleh guru adalah kesalahan menahan kecepatan yang tidak perlu atau menahan penyajian bahan pelajaran yang sedang berjalan.

2) Kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Kompetensi ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan murid yang berkelanjutan, agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembangkan kondisi belajar mengajar yang optimal. Guru dapat menggunakan strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku murid yang terus menerus melakukan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas dikelas. Strategi tersebut dapat berupa : (a) Modifikasi tingkah laku, (b) Pendekatan pemecahan masalah kelompok, (c) Memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Guru hendaknya menganalisis tingkah laku murid yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut. Setelah itu, guru menggunakan pendekatan masalah kelompok dengan cara memberikan tugas-tugasseperti latihan menulis, dan memelihara kegiatan kelompok misalnya memelihara dan memulihkan semangat kelompok dalam membantu murid yang mengalami kesulitan. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengatasi kesulitan yang muncul, dan mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan kesulitan atau masalah murid tersebut serta berusaha menemukan pemecahannya.

2. Minat

a. Pengertian Minat

Minat belajar merupakan kecenderungan jiwa seorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Susanto (2013: 58) menyatakan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan

yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan datang kepuasan dalam dirinya.

Minat dapat berperan secara efektif untuk menunjang pengambilan keputusan oleh seseorang atau institusi. Secara konseptual, minat dapat dikatakan memegang peranan penting dalam menentukan arah pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar.

Menurut Susanto (2013: 4) Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Pengertian minat Menurut Djaali (2013) menyatakan “Minat adalah rasa lebih suka rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas , tanpa ada yang menyuruh “.

Menurut Djamarah (2015: 191) Minat berarti kecenderungan yang menetap dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, minat yang dikaitkan dengan perhatian kepribadian dan nilai selalu mengandung unsur efektif atau perasaan, kognitif, dan kemauan, minat dan sikap meliputi penerimaan dan penolakan terhadap sesuatu yang dimensinya lebih bersifat senang atau tidak senang.

Menurut Slameto (2011: 57) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang , diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Sedangkan menurut Djamarah (2011: 191) minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut , semakin besar minat.

Berdasarkan beberapa teori diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitasnya, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Menurut Hamalik (2012: 103-104) faktor-faktor ini menjadi dua, yaitu faktor individu atau internal (faktor dari dalam diri siswa, meliputi kematangan/pertumbuhan, latihan, kecerdasan, motivasi dan pribadi). Faktor sosial atau eksternal (faktor dari luar diri siswa, terdiri dari faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, dan alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar).

Menurut Hamalik (2012: 103-104) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat maupun sebaliknya mengurangi minat belajar dapat diuraikan sebagai berikut. Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri siswa antara lain :

- (a) Kematangan adalah sesuatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Berdasarkan pendapat tersebut, maka kematangan adalah suatu organ atau alat tubuhnya dikatakan sudah matang apabila dalam diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan ini datang atau tiba waktunya dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- (b) Latihan oleh karena telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat menjadi lebih semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Oleh karena latihan dan sering kali mengalami sesuatu, maka seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu. Semakin besar minat siswa, maka semakin besar pula perhatiannya, sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajari sesuatu.
- (c) Motivasi merupakan pendorong bagi siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat mendorong seseorang, sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan tercapai dari belajarnya bagi dirinya.
- (d) Kecerdasan atau *Intelegensi* faktor ini berkaitan dengan *Intelegency Quotient* (IQ) seseorang yaitu kemampuan untuk dengan cepat menangkap dan memahami sesuatu bahan pelajaran baru.

Berbeda dengan (Hamalik , 2012), Slameto (2011) menyimpulkan ada banyak faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat maupun sebaliknya mematikan minat belajar adalah sebagai berikut : (1) Faktor internal, yang terdiri dari (a) Kemantangan, (b) Latihan dan (c) Ulangan.dan (2) Faktor eksternal, yang terdiri dari (a) Faktor guru (b) Faktor metode, (c) Faktor materi pelajaran, (d) Keluarga, dan (e) Lingkungan.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berbeda dalam diri siswa yang terdiri dari :

a) Kematangan dalam diri siswa dipengaruhi oleh pertumbuhan mentalnya. Mengajarkan sesuatu pada siswa pada siswa dapat dikatakan berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan dan potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang untuk menerima hal yang baru.

b) Latihan dan Ulangan

Siswa yang telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat menjadi semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Oleh karena latihan dan sering kali mengalami sesuatu, maka seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu.

2.Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa , antara lain:

a) Faktor Guru

Seorang guru mestinya mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat diri siswa. Segala penampilan seseorang guru yang tersuat dalam kompetensi guru sangat memengaruhi sikap guru sendiri dan siswa. Kompetensi itu terdiri dari kompetensi personal yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kepribadian guru dan kompetensi profesional yaitu kemampuan dalam penguasaan segala seluk-beluk materi yang menyangkut materi pelajaran, materi pengajaran maupun yang berkaitan dengan metode pengajaran.

b) Faktor Metode

Minat belajar siswa sangat dipengaruhi metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Menarik tidaknya suatu materi pelajaran tergantung pada kelihatan guru dalam menggunakan metode yang tepat sehingga siswa akan timbul minat untuk memperhatikan dan tertarik untuk belajar.

c) Faktor Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang diberikan atau dipelajari bila bermakna bagi diri siswa, baik untuk kehidupan masa kini maupun masa yang akan datang menumbuhkan minat yang besar dalam belajar.

d) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

e) Lingkungan

Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul juga, tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya.

4. Indikator – Indikator Minat Belajar

Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar yaitu (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan siswa, (3) Perhatian siswa, dan (4) Keterlibatan siswa .

3. Hakikat Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia atau bahasa Melayu yang kemudian dijadikan sebagai bahasa nasional atau bahasa resmi dari Republik Indonesia dan bahasa ini adalah merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia yang dulu diresmikan penggunaannya setelah pada Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tepatnya itu adalah sehari setelah sesudahnya bersamaan dengan berlakunya konstitusi di Timur Leste. Bahasa Indonesia berstatus sebagai bahasa kerja, jadi bahasa ini dulunya adalah bahasa Melayu yang sekarang menjadi bahasa resmi di Indonesia, pendapat sebuah ragam bahasa mungkin anda bisa mempelajarinya nanti.

Menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005: 1) bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia .

Menurut Owen dalam Stiawan (2006: 1), menjelaskan definisi bahasa sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk

menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan. Hakikat bahasa adalah yang membahas dan mengulas bahasa secara mendetail baik menurut pakar-pakar bahasa maupun Menurut masyarakat bahasa (Abdul Chaer 2007: 33). Dalam hakikat bahasa ini sejalan dengan definisi mengenai bahasa dari beberapa pakar, jika dibutiri akan ditemukan beberapa ciri atau sifat yang hakiki dari bahasa. Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Abdul Chaer 2006 : 1).

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi (a) aspek membaca (b) aspek berbicara (c) aspek mendengarkan (d) aspek menulis (e) kesastraan dan kosa kata (Depdikbud: 2006). Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan dan erat sekali hubungannya dengan proses yang mendasari bahasa. Dalam penelitian ini ruang lingkup bahasa Indonesia yang di ambil adalah ruang lingkup membaca karena sesuai dengan masalah yang ada yakni rendahnya keterampilan membaca cerita siswa dalam proses pembelajaran. Keterampilan membaca merupakan modal awal siswa untuk menggali ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tentang Standar isi menyebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah adasar memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

4. Hubungan Pengelolaan kelas dengan Minat Belajar

Proses belajar mengajar, minat sangat diperlukan dalam proses pembelajaran seseorang yang tidak memiliki minat maka dalam proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif. Maka minat belajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar seseorang.

Guru memegang posisi sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendorong dan memberikan arahan dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas sangat diperlukan oleh seorang pendidik untuk memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar, sebab keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut Harsanto (2011: 40) menyatakan bahwa Menumbuhkan minat belajar siswa dalam kelas ada beberapa cara di antaranya adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, penataan tempat duduk, kebersihan kelas, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

B. Kerangka Pikir

Pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas harus dikuasai oleh seorang pendidik agar dapat mendisiplinkan dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga peserta didik senang dalam proses pembelajaran.

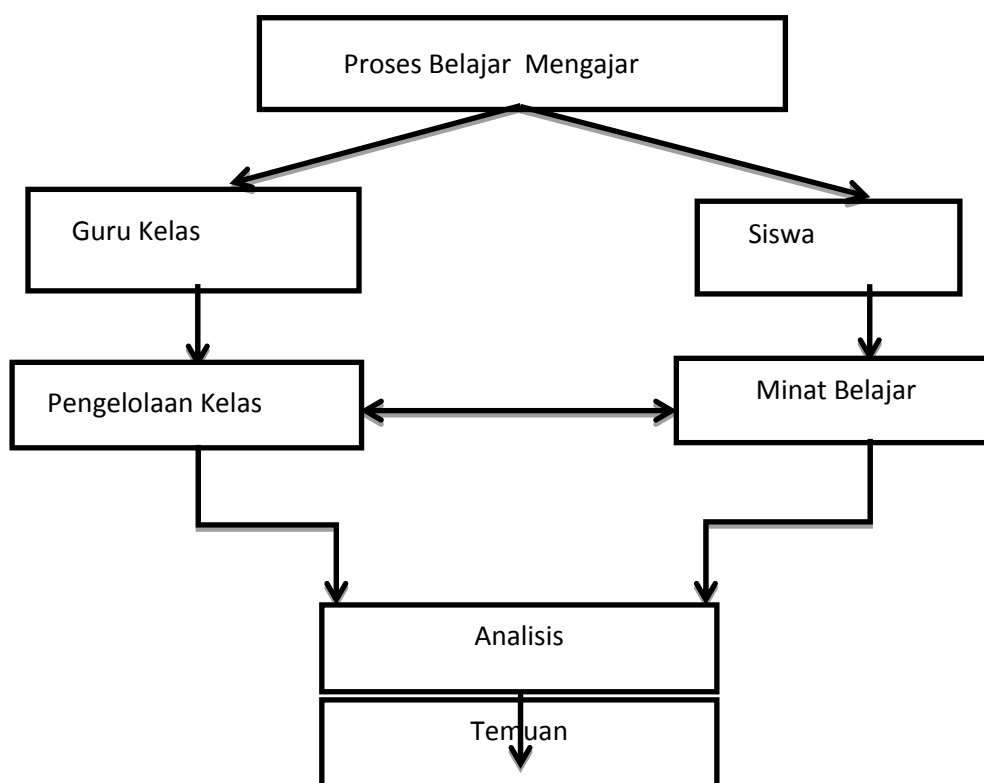
Pengelolaan kelas juga penting terhadap minat belajar murid pada proses pembelajaran, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga murid tidak bosan dengan mata pelajaran tersebut guru dapat mengelolah kelas sedemikian rupa sehingga suasana pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menyenangkana.

Sekolah dasar SD Inpres Jongaya minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat kurang dan penguasaan kelas yang dilakukan pada saat proses pembelajaran masih terbilang monoton terlihat pada saat proses pembelajaran peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran, ribut dalam kelas dan minat belajarnya kurang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut diakibatkan karena pengelolaan kelas masih monoton tidak dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga murid tidak tertib dalam kelas.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan peningkatan pengelolaan kelas lebih baik. Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana kelas efektif dan efisien. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar peneliti terlebih dahulu membuat angket pengelolaan kelas yang akan menjadi patokan pada penelitian dengan mencakup kedua bagian indikator yang membuat tentang penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, pengorganisasian siswa serta disiplin kelas yang kemudian dikorelasikan dengan minat belajar yang diperoleh dari angket.

Angket minat belajar digunakan untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Data yang telah didapatkan akan dianalisis sehingga mendapatkan kesimpulan penelitian.

Berikut skema kerangka pikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini :



Bagan 2.1. Skema Kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Jongaya. Hipotesis Statistik sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$, nol berarti tidak terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan minat belajar Bahasa Indonesia siswa SD Inpres Jongaya.

$H_a : \rho \neq 0$, “ tidak sama dengan nol “ lebih besar atau kurang (-) dari nol terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan minat belajar Bahasa Indonesia siswa SD Inpres Jongaya.

P = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Sukardi (2013: 166) menyatakan bahwa “ Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data menentukan , apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih “.

Penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk antara dua variabel atau lebih yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan antara pengelolaan kelas antara minat murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar .3.1.Desain Penelitian

Keterangan :

X = Pengelolaan Kelas

Y = Minat Belajar Bahasa Indonesia

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

31

Populasi penelitian ini adalah murid SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Berdasarkan data di peroleh jumlah keseluruhan murid IV adalah 27 murid dan jumlah keseluruhan murid kelas V 23 murid. Adapun populasi dari sekolah tersebut dapat di tunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Populasi siswa SD Inpres Jongaya

Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
I	10	15	25
II	13	17	30
III	11	16	27
IV	10	17	27
V	11	22	23
VI	10	19	29
Total			161

Sumber : Dokumentasi SD Inpres Jongaya

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 118) bahwa “ sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut “. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel adalah jumlah atau karakteristik yang mewakili populasi yang teliti

Selanjutnya Menurut Sugiyono (2015: 121) “teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel “. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2016: 124) “ *Simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling . Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu* “. Peneliti mengambil kelas IV,V dengan alasan kelas I,II,dan III belum mampu dapat memahami isi pertanyaan pada angket, serta pada kelas I,II dan III belum dapat membaca isi angket dan kelas VI tidak dapat diganggu dikarenakan telah selesai ujian nasional sehingga tidak dapat diberikan angket .

Tabel 3.2 Sampel siswa SD Inpres Jongaya

Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
IV	10	17	27
V	11	22	23
Total			50

Sumber : Dokumentasi SD Inpres Jongaya

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah pengelolaan kelas, dan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah minat belajar Bahasa Indonesia siswa SD Inpres Jongaya.

D. Definisi Variabel Operasional

Secara operasional definisi variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas diartikan sebagai usaha guru untuk mengatur siswa dan ruang kelas agar kegiatan belajar mengajar berlangsung menarik dan menyenangkan, meliputi : pengaturan perabot kelas, sarana belajar, alat peraga, pajangan kelas, tempat duduk siswa, dan pengelompokan siswa, untuk menciptakan dan mengendalikan situasi kelas yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan sebaik mungkin demi kelancaran proses belajar mengajar.
2. Minat belajar adalah suatu ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dilihat dari adanya (1) perasaan senang (2) keterkaitan siswa, (3) perhatian (4) keterlibatan siswa dari indikator di atas minat belajar dapat di ukur dengan menggunakan angket.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian adalah alat atau tes yang akan digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung dalam keberhasilan suatu penelitian (Sugiyono, 1999; 98). Menurut Suharsimi Arikunto (2002; 136) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan baik .

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2016: 199) “ Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya “. Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan/pertanyaan yang disusun secara sistematis berkaitan dengan pengelolaan kelas, kemudian disebarkan kepada responden untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan secara langsung. Angket (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini sifatnya tertutup karena pilihan jawaban atas setiap pertanyaan pada angket penelitian telah disediakan sehingga responden hanya memilih pilihan jawaban yang ada.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pengelolaan kelas responden langsung menjawab pertanyaan dari empat alternative jawaban yang telah tersedia. Angket ini menggunakan skala penelitian dengan bobot 4,3,2,1.

Tabel 3.3 Pembobotan Item Angket

Pilihan Jawaban	Kategori Positif	Kategori Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Cukup Sesuai (CS)	3	2
Kurang Sesuai (KS)	2	3
Tidak Sesuai (TS)	1	4

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen sebagai penunjang dalam penelitian ini, meliputi daftar jumlah siswa baik laki-laki maupun perempuan, absensi siswa, data sekolah, dan dokumen lainnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tahapan ini akan dilakukan penganalisisan dengan menggunakan analisis deskriptif korelasional. Analisis statistik deskriptif korelasional mengkaji tentang hubungan antara variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan pemikiran, menguji berdasarkan teori yang ada.

Penelitian deskriptif korelasional ini digunakan untuk meneliti tentang hubungan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar Bahasa Indonesia.

Tabel 3.4 Pengkategorian data Menurut Sugiyono

No.	Rentang	Kategori
1.	44-59	Sangat rendah
2.	60-69	Rendah
3.	70-79	Sedang
4.	80-89	Tinggi
5.	90-100	Sangat tinggi

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data parametrik. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For Social Science*

(SPSS) dengan *Uji Kalmogorov Smirnov Normality Test*. Data minat belajar Bahasa Indonesia dikatakan berdistribusi secara normal apabila signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05. Apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan data statistic non parametrik .

b. Uji Hipotesis

Hipotesis asosiatif duji dengan teknik korelasi. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah korelasi *Person Product moment* dikarenakan jenis data pada angket pengelolaan kels dan minat belajar merupakan jenis data interval sehingga teknik analisis data *person correlation* dengan dipadukan dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 20.0 dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan menggunakan rumus.

Person Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r : koefisien korelasi person

N : jumlah peserta

$\sum N$: jumlah nilai variabel Y

$\sum Y$: jumlah kuadrat nilai variabel X

$\sum X^2$: jumlah kuadrat nilai variabel Y

$\sum Y^2$: jumlah nilai X dikuadratkan

$(\sum Y^2)$: jumlah nilai Y dikuadratkan

Kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5% yaitu jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_1 diterima. Selanjutnya guna memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan kedua variabel rendah atau kuat, maka dilakukan dengan berpedoman pada interpretasi berikut :

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r

Interval koefisien r	Interprestasi
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0, 599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1, 000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013: 257)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa pada siswa SD Inpres Jongaya akan dipaparkan pada bagian ini. Dalam proses penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah meminta persetujuan Kepala Sekolah SD Inpres Jongaya, selanjutnya peneliti menguji validitas instrumen yang berupa angket yang dilakukan oleh validator ahli dan validator angket sebelum memberikan angket tersebut kepada siswa dan dilanjutkan dengan pemberian angket untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas tersebut dengan minat belajar siswa.

Penelitian ini telah dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pemberian instrumen angket pengelolaan kelas dan angket minat belajar pada kelas VI, pertemuan kedua pemberian instrument angket pengelolaan kelas dan angket minat belajar pada kelas V SD Inpres Jongaya yang berjumlah 50 siswa.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Penyajian Data Hasil Penyebaran Angket Pengelolaan Kelas

Data hasil statistik yang berkaitan dengan penyebaran angket pengelolaan kelas dengan menggunakan skala liker 1,2,3,dan 4 dianalisis dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 yang kemudian diperoleh bahwa berdasarkan penyebaran angket terlihat pada:

Tabel 4. 1. Deskripsi Data Hasil Penyebaran Angket Pengelolaan Kelas

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		66,00
Median		65,50

Std. Deviation	5,754
Variance	33,119
Range	21,00
Minimum	57,00
Maximum	78,00
Sum	3303,00

Sumber: SPSS version 20.0

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka dapat dikatakan bahwa std. Deviation 5,754 sudah mendekati 0 angka yang artinya sudah cukup homogenitas, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 66,00 artinya rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari hasil penyebaran angket siswa yang menunjukkan kecenderungan data. Skor tertinggi yang didapatkan dari jumlah 20 soal angket sebesar 78,00, dan skor terendah yang didapatkan dari jumlah 20 soal sebesar 57,00.

Berdasarkan dari perhitungan tabel distribusi frekuensi angket pengelolaan kelas tersebut untuk menentukan kriteria penilaian atau kategori angket pengelolaan kelas yaitu nilai rata-rata (*mean*) ditambah standar deviasi untuk batas atas kategori sedangkan batas bawah kategori nilai rata-rata di kurang standar deviasi maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil penyebaran angket di kelas pada tabel berikut:

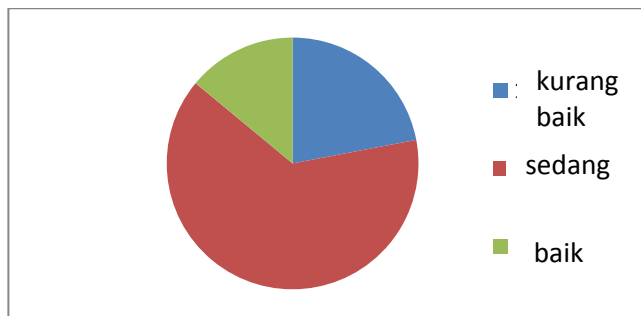
Tabel 4. 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori angket pengelolaan kelas

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
44-59	Sangat rendah	-	-
60-69	Rendah	11	22%
70-79	Sedang	32	64%
80-89	Tinggi	7	14%

90-100	Sangat tinggi	-	-
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 frekuensi dan presentase kategori di atas, maka diketahui bahwa nilai *mean* sebesar 66,00 berada pada kategori 60-72, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang terjadi pada proses pembelajaran berada pada kategori sedang sebesar 64%.

Pengelolaan kelas



Gambar 4. 1. Presentase Kategori Pengelolaan Kelas

b. Penyajian Data Minat Belajar

Data hasil statistik yang berkaitan dengan penyebaran angket minat belajar siswa dengan menggunakan skala liker 1,2,3 dan 4 dianalisis dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 yang kemudian diperoleh bahwa berdasarkan penyebaran angket terlihat pada:

Tabel 4. 3. Deskripsi Data Hasil Penyebaran Angket Minat Belajar

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		62,86
Median		64,00
Std. Deviation		8,673
Variance		75,225
Range		41,00
Minimum		39
Maximum		80
Sum		3143,00

Sumber: SPSS version 20.0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat dikatakan bahwa std. Deviation 8,673 cenderung data heterogen, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 62,86 artinya rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari hasil penyebaran angket siswa yang menunjukkan kecenderungan data. Skor tertinggi yang didapatkan dari jumlah 20 soal angket sebesar 80,00, dan skor terendah yang didapatkan dari jumlah 20 soal angket sebesar 39,00.

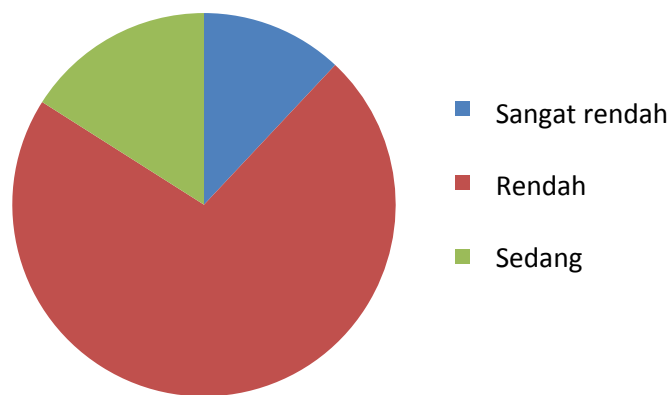
Berdasarkan dari perhitungan tabel distribusi frekuensi angket pengelolaan kelas tersebut untuk menentukan kriteria penilaian atau kategori angket pengelolaan kelas yaitu nilai rata-rata (*mean*) ditambah standar deviasi untuk batas atas kategori sedangkan batas bawah kategori nilai rata-rata di kurang standar deviasi maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil penyebaran angket di kelas pada tabel berikut:

Tabel 4. 4. Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Angket Minat Belajar

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
44-59	Sangat rendah	6	12%
60-69	Rendah	36	72%
70-79	Sedang	8	16%
80-89	Tinggi	-	-
90-100	Sangat tinggi	-	-
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 frekuensi dan presentase kategori di atas, maka diketahui bahwa nilai *mean* sebesar 62,89 yang berada pada kategori 59-68, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sedang, sebesar 72%.

Minat Belajar



Gambar 4. 2. Presentase Kategori Minat Belajar

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Hasil uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal. Data uji normalitas diperoleh dari hasil penyebaran angket pengelolaan kelas dan minat belajar siswa. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS version 20.0*. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas data penyebaran angket pengelolaan kelas dan minat belajar siswa.

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Data Penyebaran Angket Pengelolaan dan Minat Belajar Siswa

Data	<i>Asymp Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Pengelolaan Kelas	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
Minat Belajar	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber: *SPSS version 20.0*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil penyebaran angket pengelolaan kelas dan minat belajar berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada kedua data tersebut diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data angket pengelolaan kelas dan minat belajar berdistribusi normal. Setelah memperoleh hasil uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji statistik parametrik.

b. Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil pengujian Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan uji normalitas data dari penyebaran angket siswa dapat dianalisis koefisien korelasinya dengan menggunakan uji *Person Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS 20. Selanjutnya peneliti menafsirkan hasil uji koefisien korelasi tersebut maka selanjutnya didapat koefisien korelasi antara pengelolaan kelas dengan minat belajar sebesar 0,526 dan signifikansi koefisien korelasi sebesar 0,000. Berikut ini adalah hasil:

Tabel 4.6. Hasil Uji *Person Product Moment*

Data	<i>Asymp Sig. (2- Pearson</i>		Keterangan
	<i>tailed)</i>	Correlation	
Pengelolaan Kelas	0,000	0,562	0,000 < 0,05 = signifikan
Minat Belajar	0,000	0,562	0,000 < 0,05 = signifikan

Sumber: *SPSS version 20.0*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis *alternative* (Ha) “terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Inpres Jongaya” **diterima**, dengan demikian Ho **ditolak**.

Adapun nilai *coefisien correlation* berada pada kategori sedang yang berarti bahwa pengelolaan kelas bukan satu-satunya *variable/faktor* yang berhubungan dengan minat belajar siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pengelolaan kelas di kelas IV dan V di SD Inpres Jongaya data pengelolaan kelas lebih cenderung berada pada kategori sedang, hal ini dilihat berdasarkan nilai *mean* sebesar 66,00 berada pada kategori 60-72, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang terjadi pada proses pembelajaran berada pada kategori sedang sebesar 64%.

Pengelolaan kelas yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu 1) pengaturan kelas, dalam pengelolaan kelas yakni pengaturan tempat duduk murid, pengaturan penyimpanan barang-barang serta penataan kipas angin dan pengaturan cahaya yang dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. 2) Penataan Ruang Kelas, Ruang tempat belajar harus memungkinkan keleluasaan siswa bergerak, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antar murid yang satu dengan yang lain pada saat melakukan aktivitas belajarnya. 3) Pengorganisasian murid, dilakukan untuk mengelompokkan murid satu sama lain dalam hal kegiatan belajar mengajar yang mana pengelompokan itu dilakukan untuk menyeimbangkan dinamika proses belajar mengajar antara murid yang pandai dan tidak pandai agar kegiatan proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien. 4) Disiplin kelas, pengembangan disiplin diri sendiri oleh murid untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Hasil penelitian didukung oleh teori Djamarah (2013) mengatakan bahwa pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas sering kali hanya terkait dengan penegakan disiplin, yaitu usaha menegakkan ketertiban siswa. Hal ini terkait dengan adanya keluhan para guru mengenai kenakalan dan ketidak patuhan para peserta didik. Para guru merasa kedisiplinan peserta didik pada masa ini sangat krisis kedisiplinan peserta didik kurang dapat ditegakkan. Begitu pula menurut Nurhayati B. (2011) mengatakan bahwa Pengelolaan kelas untuk memotivasi siswa belajar dan mewujudkan suasana pembelajaran aktif, kreatif, enak dan menyenangkan. Dengan demikian, pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara

sistematis. Usaha sadar itu diarahkan pada penyiapan alat dan bahan belajar termasuk media pembelajaran, pengaturan ruang belajar, pengaturan waktu, dan mewujudkan kondisi pembelajaran aktif, kreatif, enak dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan beberapa teori yang mendukung dapat disimpulkan pengelolaan kelas di SD Inpres Jongaya cukup baik dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari penataan ruang kelas dan tempat duduk siswa serta disiplin yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

2. Minat Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif disimpulkan bahwa hasil penelitian minat belajar pada siswa SD Inpres Jongaya minat belajar berada pada kategori tinggi hal ini dilihat berdasarkan nilai *mean* sebesar 62,89 yang berada pada kategori 59-68, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sedang, sebesar 72%.

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini a) Perasaan Senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. b) Ketertarikan Siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. c) Perhatian Siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. d) Keterlibatan Siswa, keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Hasil penelitian di dukung oleh teori Susanto, (2013; 58) menyatakan bahwa: minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan datang kepuasan dalam dirinya.

Pengertian tersebut sejalan dengan pengertian Pengertian minat Menurut Djaali (2013) menyatakan “Minat adalah rasa lebih suka rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Menurut Djamarah (2015:191), “minat

berarti kecenderungan yang menetap dan mengenang beberapa aktivitas”. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, minat yang dikaitkan dengan pengertian kepribadian dan nilai selalu mengandung unsur afektif atau perasaan, kognitif, dan kemauan. Minat dan sikap meliputi penerimaan dan penolakan terhadap sesuatu yang dimensinya berbeda sikap lebih bersifat setuju atau tidak setuju, sedang minat lebih bersifat senang atau tidak senang.

3. Hubungan pengelolaan kelas Terhadap Minat Belajar

Hasil analisis statistik inferensial parametris uji *Person Product Moment* yang dihitung dengan bantuan program *SPSS version 20.0* diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Merujuk dari dasar pengambilan keputusan uji *Person Product Moment* di atas yang mana didapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka hipotesis penelitian (H_a) yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa pada siswa SD Inpres Jongaya”, dinyatakan di terima. Maka kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan Pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa di SD Inpres Jongaya dengan nilai r sebesar 0,526 berada interval 0,400 – 0,599 dan berada pada kategori sedang.

Pengelolaan kelas berdasarkan teori Syah (2013) menjabarkan bahwa belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam diri siswa adalah minat belajar. Sedangkan faktor eksternal, salah satunya berasal dari guru (pengelolaan kelas). Pendapat dari Syah, memperkuat hasil dari penelitian bahwa terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Jongaya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harsanto (2011:40) bahwa :Menumbuhkan minat belajar siswa dalam kelas ada beberapa cara di antaranya adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, penataan tempat duduk, kebersihan kelas, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Teori tersebut diperkuat dengan adanya teori dari Djamarah (2013:186) menyatakan, “ada dua keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal”. Hal tersebut diperkuat juga dengan pendapatnya Ibrahim dan Syaodih (2010) bahwa, upaya-upaya

yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa berhubungan dengan komponen keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi salah satunya pada keterampilan mengajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pengelolaan kelas di SD Inpres Jongaya pengelolaan kelas lebih berada pada kategori Sedang.
2. Gambaran minat belajar siswa pada siswa di SD Inpres Jongaya minat belajar berada pada kategori sedang.
3. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan sign⁵¹ antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Jongaya yang berada dalam kategori sedang dengan demikian pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa, memiliki hubungan positif / berbanding lurus Sehingga hipotesis penelitian diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru senantiasa memberikan pengelolaan kelas yang baik kepada siswa SD Inpres Jongaya. Hal ini perlu diperhatikan, karena pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa dalam mempertahankan perilaku yang baik serta meningkatkan minat belajar siswa.
2. Untuk meningkatkan kemampuan dasar mengajar guru, khususnya kemampuan mengelola kelas, hendaknya Kepala Sekolah memfasilitasi kegiatan pelatihan yang membahas tentang cara mengelola kelas beserta unsur-unsurnya.
3. Diharapkan bagi para peneliti selanjutnya untuk terus melakukan penelitian tentang hubungan pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konep Islamil*. Bandung: Refika Aditama
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djaali, 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konep Islamil*. Bandung: Refika Aditama
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harsanto, Radno., 2011. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius
- Smaradhipa, Galih. Bertutur dengan Tulisan diposting dari situs <http://www.rayakultura.com>. 12/05/2005
- Stiawan, Yasin. Perkembangan Bahasa diposting dari situs <http://www.sioksoft.com>. 16/01/2006
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Munirah. 2015. Pengaruh Penerapan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Ips Sd Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nur, Subaedah. 2014. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pkn Pada Peserta Didik Di Sma I Polewali*. Jurnal Papatuzdu, Vol. 8 (64-66)
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sugiyono . 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta

----- . 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

----- . 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

LAMPIRAN

Angket Pengelolaan kelas

No	Nama	Nilai Total
1	Aka	73
2	Pda	68
3	Adap	65
4	Pm	64
5	Ry	76
6	Ra	57
7	Fm	61
8	Mb	64
9	Nabil	57
10	Wu	63
11	Nab	74
12	Stf	64
13	Na	63
14	Knp	73
15	Se	61
16	Srp	67
17	Fa	61
18	Naf	74
19	Rfa	64
20	Ar	64
21	Naz	74
22	Znr	64

23	Rdn	73
24	Manr	66
25	Ssa	70
26	Prk	62
27	Mi	71
28	Zk	65
29	Gr	62
30	Ik	75
31	Dh	68
32	Im	78
33	Smr	68
34	Sq	77
35	Sd	66
36	Nb	67
37	Ra	59
38	Rj	57
39	Ri	66
40	Ipr	63
41	Maz	61
42	Mf	73
43	Rd	67
44	Kd	58
45	Yy	57
46	Ms	60

47	Fr	59
48	Dr	71
49	Fa	67
50	Jz	66

Skor Angket minat belajar

No	Nama	Nilai Total
1	Aka	63
2	Pda	66
3	Adap	64
4	Pm	73
5	Ry	56
6	Ra	58
7	Fm	50
8	Mb	64
9	Nabil	39
10	Wu	55
11	Nab	66
12	Stf	50
13	Na	56
14	Knp	80
15	Se	43
16	Srp	72
17	Fa	68
18	Naf	72
19	Rfa	60
20	Ar	57
21	Naz	77
22	Znr	54

23	Rdn	67
24	Manr	70
25	Ssa	69
26	Prk	64
27	Mi	71
28	Zk	65
29	Gr	69
30	Ik	77
31	Dh	70
32	Im	59
33	Smr	73
34	Sq	61
35	Sd	59
36	Nb	67
37	Ra	68
38	Rj	49
39	Ri	65
40	Ipr	54
41	Maz	62
42	Mf	70
43	Rd	66
44	Kd	52
45	Yy	64
46	Ms	58

47	Fr	57
48	Dr	73
49	Fa	59
50	Jz	62

DOKUMENTASI







